

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern seperti saat ini, peran jurnalistik semakin dibutuhkan, apalagi dengan kian pesatnya perkembangan teknologi, setiap individu di zaman sekarang dapat dengan mudah memperoleh berita dengan adanya internet. Peran pers sebagai pemberi informasi (*to inform*), pendidikan (*to educate*), dan hiburan (*to entertain*) sangatlah dibutuhkan. Selain menyuguhkan berita, tentunya pers juga dituntut untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat sebagai objek pembacanya.

Media massa sebagai sarana komunikasi massa dapat dilaksanakan melalui tiga saluran media, yakni media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi serta media online atau siber seperti *website* dan portal berita. Eksistensi media siber khususnya internet terus berkembang dengan pesat beriringan dengan laju teknologi.

Perkembangan dunia digital di Indonesia berbanding lurus dengan pertumbuhan penggunaannya. Dengan adanya internet telah banyak membawa

pengaruh terhadap cara seseorang berkomunikasi. Akibatnya kini marak media social khususnya instagram yang memberi dampak cukup signifikan terhadap cara penyebarluasan pemberitaan khususnya berita pada media online.

Internet adalah kumpulan jaringan dari berbagai inovasi kecanggihan teknologi yang memudahkan kehidupan masyarakat dari segi apapun di masa kini. Media online atau biasa disebut media siber adalah media yang disajikan secara online di situs web. Media online sendiri disebut media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik (Romli, 2012 :30).

Hampir semua media elektronik bahkan media cetak kini memiliki media online sebagai sarana pendukung dalam penyajian dan penyebarluasan berita yang disiarkan.

Media social merupakan istilah yang mengarah pada penggunaan teknologi online dari sebuah aplikasi untuk berbagi opini, berdiskusi dan membangun sebuah hubungan (Lgcommunications, 2011:5). Media social telah berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Media social telah banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat di segala sisi. Bahkan bukan tidak mungkin media sosial akan masuk ke dalam cara kerja jurnalis pada masa ini.

Merujuk pada survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Mei 2019 pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen dari jumlah populasi penduduk Indonesia yang mencapai 264 juta jiwa. Menurut Sekjen APJII, Henri Kasyfi pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan 10,12 persen dibanding 2018 lalu. Maka tak heran

berbagai cara penyebarluasan berita kini bermacam-macam tak melulu dari media cetak, media elektronik maupun melalui web ataupun portal berita.

Saat ini eksistensi media massa konvensional mulai tergenser dengan media online. Masyarakat lebih merasa dimudahkan untuk mengakses media online menggunakan *smartphone* miliknya. Maka tak heran, teknologi *smartphone* yang semakin maju didukung dengan pertumbuhan pengguna media *online* dan media sosial. *Smartphone* memudahkan masyarakat untuk mengakses media *online* dan media sosial tak terbatas jarak ataupun waktu.

Dewasa ini, setiap orang tak harus lagi susah payah mendapatkan berita, lewat media social khususnya Instagram yang kini banyak digandrungi dan dioperasikan banyak orang pun berita dengan sangat mudah dapat ditemui. Di zaman modern ini, sudah banyak dijumpai fenomena media massa khususnya media online yang memanfaatkan media social *Instagram* sebagai media penyebarluasannya.

Awalnya fungsi dari *Instagram* sendiri yaitu mempublikasikan foto serta video yang kemudian bisa dilihat oleh banyak orang. Namun dengan berkembangnya teknologi dan perubahan pola komunikasi, kini fungsi Instagram tak lagi hanya sekedar membagi dan mempublikasikan foto dan video saja. Berita dan informasi pun kini dengan mudah didapat dari media social Instagram. Dari mulai berita berupa teks saja, berkembang dengan teks dipadukan dengan gambar dan yang terbaru tampilan berita berupa video teks dan gambar yang saling dipadukan.

Tingginya populasi di Indonesia juga diikuti dengan pesatnya pertumbuhan pengguna internet, tak terkecuali pengguna media social *instagram* dan *facebook*.

Dikutip dari Katadata, jumlah pengguna aktif media social di Indonesia meningkat sebanyak 20 persen di tahun 2019. Studi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara ke empat terbanyak dengan pengguna *Instagram* dan Facebook mengalahkan Rusia, Turki, Jepang dan Inggris.

Selain itu, berdasarkan data yang dihimpun dari *Napoleoncat* periode Januari 2019 hingga April 2019 menunjukkan pengguna *Instagram* di Indonesia mencapai 56 juta penduduk atau 20,97 persen dari total populasi di tanah air. Bahkan di dunia, Indonesia menduduki posisi ke empat sebagai pengguna *Instagram* terbanyak di bawah negara Amerika Serikat, Brazil dan India.

Hampir semua media online *mainstream* baik local maupun nasional kini telah banyak memanfaatkan Instagram sebagai media penyebarluasan beritanya. Salah satu pelopornya yaitu media online *Detik.com*. Berbagai tampilan dibuat semenarik mungkin (*eye catching*) agar mendapat perhatian pembaca. Kini, media massa khususnya jurnalisme online rata-rata sudah memanfaatkan media social Instagram sebagai media penyebaran beritanya.

Sebut saja media online *Kompas.com*, *detik.com*, *liputan6.com*, *ayobandung.com*, *tempo.com*, *kumparan* dan lain-lain kini mempunyai akun *instagramnya* masing-masing. Hanya dengan mem-*follow* nya kita sudah bisa mendapatkan berita tanpa harus membuka web media online tersebut. Salah satunya adalah Harian umum Pikiran Rakyat yang dikenal sebagai media cetak local terbesar di Jawa Barat.

Masalah di atas menjadi menarik dan melatar belakangi penelitian berjudul **“Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada *Pikiran Rakyat* Online) .”** Terjadi siklus pada media online di dalam penyebaran beritanya tak hanya disebar pada portal berita atau web nya, namun disebarluaskan kembali melalui media social *Instagram* yang bukan merupakan wadah portal berita atau hasil produk jurnalistik.

Selain itu alasan yang melatar belakangi peneliti memilih *Pikiran Rakyat* sebagai objek media yang diteliti karena *Pikiran Rakyat* adalah media *mainstream* di Jawa Barat, *Pikiran Rakyat* adalah media local yang identic dengan media cetak namun kini *Pikiran Rakyat* mencoba terobosan baru dengan cara membuat web atau portal berita yang memanfaatkan media social *Instagram* untuk penyebaran beritanya. Dengan beberapa alasan di atas maka peneliti merasa tertarik mengambil judul tersebut untuk diteliti.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan *Instagram* sebagai media penyebaran berita. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik berita dalam Instagram *Pikiran Rakyat*?
2. Bagaimana standar kelayakan berita dalam instagram *Pikiran Rakyat*?
3. Mengapa *Pikiran Rakyat* menjadikan media sosial Instagram sebagai media penyebaran berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik berita dalam Instagram Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui standar kelayakan berita dalam Instagram Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui alasan Pikiran Rakyat menjadikan media sosial Instagram sebagai media penyebaran berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berisi kegunaan penelitian secara akademis dan secara praktis.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pemberitaan di media massa khususnya media online di Kota Bandung.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberi pengaruh dan kontribusi pada jurusan Ilmu Komunikasi UIN SGD Bandung untuk lebih memahami media online dan cara penyebarannya.
 - c. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam perkembangan institusi Pendidikan Jurnalistik, khususnya Jurnalistik Online.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah wawasan peneliti mengenai media online dan cara penyebaran media online.
- b. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah wawasan peneliti mengenai struktur media online .
- c. Hasil dari penelitian ini diharap dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi pada penelitian serupa.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menunjang kebenaran sebuah penelitian, diperlukan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Sebelum peneliti melakukan proses penyebaran media online Pikiran Rakyat melalui media sosial Instagram, sebelumnya telah ada penelitian yang juga membahas mengenai media online dan media sosial.

Contohnya adalah skripsi pada tahun 2018 oleh Vivi Octaviani (Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul Media Sosial sebagai Sumber Berita : Studi Kasus Terhadap media online Detik.com. Penelitian ini sama-sama memiliki variable yang sama yaitu berita, media online dan media sosial, namun yang membedakan adalah penelitian yang dijadikan acuan adalah membahas sumber berita media online yang bersumber dari media sosial. Selain itu, hal lain yang membedakan adalah penelitian yang

dijadikan acuan menggunakan metode studi kasus berbeda dengan metode yang peneliti gunakan yaitu metode studi fenomenologi.

Selanjutnya, adalah skripsi pada 2013 oleh Rioferi Adrianto (Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan judul "Pemerintah dan Social Media (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Social Media sebagai Media Komunikasi oleh Humas Pemerintah". Penelitian ini sama-sama memiliki variable penelitian yang sama yaitu media sosial, namun perbedaannya yaitu Subjek Penelitian yaitu Pemerintah, Media Sosial oleh Humas Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Penelitian selanjutnya yang peneliti dijadikan acuan adalah Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook Sebagai Link Berita (sebuah studi kasus terhadap mahasiswa jurusan jurnalistik Angkatan 2007 UIN SGD Bandung oleh Panji Eka Yudistira (2011).

Selanjutnya penelitian yang dijadikan acuan adalah penelitian yang berjudul Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik (sebuah analisis deskriptif kualitatif pada akun Instagram Ridwan Kamil) oleh Resita Noviana (2014).

Selanjutnya penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Berita Pada Televisi Muhammadiyah oleh Prawestri (2017).*

Maka dari itu sebagai perbandingan, di bawah ini akan dijelaskan penelitian yang relevan dengan judul peneliti.

Tabel 1.1: Perbandingan Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Vivi Ocktaviani/2018	Media Sosial sebagai Sumber Berita : Studi Kasus Terhadap media online <i>Detik.com</i>	Studi Kasus	<i>New Media</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Ocktaviani terletak pada masalah penelitian. Di mana penelitian ini membahas mengenai media online yang beralih wadah menjadi media sosial, media sosial sendiri bukan merupakan wadah produk jurnalistik atau produk media massa. Sedangkan di penelitian sebelumnya membahas mengenai media massa yang mengambil sumber berita dari media sosial instagram.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vivi Ocktaviani terletak pada objek penelitian di mana keduanya memiliki objek penelitian yang membahas media sosial.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di media Detik.com tidak menerapkan kebijakan yang khusus dalam penerapan standar kelayakan beritanya, tetapi harus dengan prinsip yang ada di Detik.com yaitu menarik, menjadi perbincangan di media sosial.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
2	Rioferi Adrianto/2013	Pemerintah dan Social Media (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Social Media sebagai Media Komunikasi oleh Humas Pemerintah	Studi Deskriptif Kualitatif	Teori Determinisme dan Teknologi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rioferi Adrianto terletak pada objek penelitiannya. Di mana pada penelitian Rioferi objeknya adalah Pemerintah. Selain itu terdapat pula perbedaan dalam pembahasan. Di mana penelitian Rioferi membahas perspektif komunikasi Humas pemerintah melalui media sosial.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rioferi Adrianto adalah kedua penelitian ini membahas mengenai keberadaan media sosial .	Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media sosial sebagai media komunikasi oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong belum maksimal. Meskipun dalam penggunaannya Pemerintah Kabupaten Tabalong menggunakan komunikasi dua arah, namun dalam aplikasinya, mayoritas masih dalam tahap komunikasi satu arah.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
3	Panji Eka Yudistira/2011	Respon Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Facebook sebagai Link Berita(studi kasus terhadap mahasiswa jurnalistik Angkatan 2007 UIN SGD Bandung.	Studi Kasus	Teori Komunikasi Dunia Maya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Panji Eka adalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan media sosial instagram sebagai objek, sedangkan dalam penelitian Panji Eka menggunakan media sosial facebook dalam masalah penelitiannya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Panji Eka adalah dalam kedua penelitian baik peneliti dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan media sosial dalam kajian penelitiannya.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan adanya kegiatan kejournalistikan di situs Facebook respon mahasiswa dalam memperhatikan, menerima dan memahami cukup baik.

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
4	Resita Noviana/2014	Pemanfaatan Jejaring Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi Pejabat Publik(sebuah analisis deskriptif kualitatif pada akun Instagram Ridwan Kamil,	Studi Deskriptif Kualitatif	Determinisme teknologi dan teori Komunikasi Dunia Maya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Resita Noviana terletak pada kajian media sosial. Pada penelitian ini peneliti membahas media sosial Instagram sedangkan penelitian Resita Noviana membahas kajian media sosial twitter. Selain itu pada penelitian Resita di sini membahas media sosial twitter yang dimanfaatkan dalam media komunikasi Pejabat.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Resita Noviana adalah keduanya membahas pemanfaatan melalui media sosial. Selain itu persamaan lainnya adalah keduanya menerapkan metode deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menggambarkan komunikasi lewat twitter yang dilakukan oleh pejabat public dapat membentuk eksistensi diri dan modernisasi dalam gaya berkomunikasi saat ini.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
5	Hamidah Prawestri/2017	Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Berita Pada Televisi Muhamadiyah (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram Televisi Muhamadiyah).	Studi Deskriptif	Difusi Inovasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hamidah Prawestri terletak pada objek media yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitian peneliti adalah media sosial Instagram pada media online, sedangkan objek penelitian pada penelitian Hamidah Prawestri adalah media sosial Instagram pada berita televisi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hamidah Prawestri adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas pemanfaatan media sosial Instagram yang digunakan oleh media massa saat ini.	Hasil ini dapat disimpulkan media sosial Instagram dimanfaatkan dengan baik oleh TV Muhamadiyah dalam penyebaran dan penyiaran beritanya.

1.5.2 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Social Construction of Technology. Berdasarkan jurnal Adi Wibowo Octavianto mengenai Strukturasi Giddens Dan Social Construction Of Technology (Scot) Sebagai Pisau Analisis Alternatif Penelitian Sosial Atas Teknologi Media Baru, ada kesesuaian antara Teori Social Construction of Technology dengan penelitian ini. Teori yang dikemukakan Pinch dan Bijker ini berasumsi bahwa teknologi tidak mendeterminasi (menentukan) tindakan manusia, tetapi justru sebaliknya, yaitu teknologi terbentuk untuk menyesuaikan kebutuhan manusia.

Peneliti menggunakan teori ini karena selaras dengan pembahasan mengenai pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran berita. Teori SCoT ini relevan dengan penelitian ini karena berkaitan dengan perubahan komunikasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan bagaimana peran sosial dalam memanfaatkan teknologi tersebut sehingga informasi yang seharusnya dipublikasikan melalui media online kini beralih melalui media sosial Instagram. Peneliti akan membahas mengenai mengapa media online beralih wadah menggunakan media sosial Instagram, bukan bagaimana perilaku manusia karena adanya insatgram sebagai media penyebaran berita. Hal tersebut terjadi karena adanya inovasi teknologi yang semakin maju dan tekanan persaingan di era digital zaman ini.

Pada penelitian ini pengguna media sosial diposisikan sebagai agen-agen berpengetahuan yang berkehendak bebas, namun pola penggunaan media sosial yang berulang-ulang diasumsikan akan membentuk struktur yang

melibatkan nilai-nilai yang berkenaan dengan budaya komunikasi. Sebaliknya praktik-praktik penggunaan media sosial untuk kepentingan komunikasi dan interaksi dibatasi pula oleh nilai, norma, dan sumber daya yang mengatur pola komunikasi antar individu yang telah menjadi struktur. Budaya komunikasi disini menjadi struktur yang memberikan peluang sekaligus membatasi tindak komunikasi yang melibatkan penggunaan media sosial.

1.6 Kerangka Konseptual

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan di sini dalam konteks media online yang memanfaatkan media sosial *Instagram* sebagai media penyebaran beritanya.

2. Instagram

Fungsi Instagram adalah sebagai aplikasi foto dan video. Namun, saat ini Instagram digunakan pula sebagai media penyebaran berita atau informasi oleh pekerja media, baik dalam menyebarkan ataupun mencari berita. Awalnya fungsi dari Instagram sendiri yaitu mempublikasikan foto serta video yang kemudian bisa dilihat oleh banyak orang.

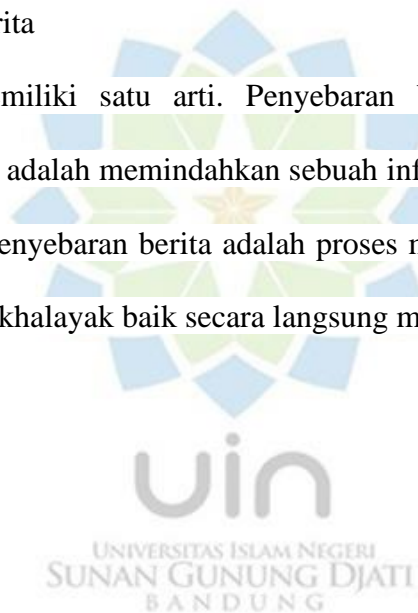
Namun dengan berkembangnya teknologi, perubahan pola komunikasi dan karakter Instagram yang memiliki karakter interaksi langsung seperti dengan cara membubuhkan komentar di postingan akun seseorang pada setiap individu yang menjadi pengguna, maka dengan cara seperti itu dapat memberi ruang keleluasaan dan memberikan kemungkinan *Instagram* menjadi media penyebaran berita pada media online masa kini.

3. Media

Media adalah alat atau perantara yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Arti dalam komunikasi massa media merupakan alat atau perantara penghubung antara sumber dan penerima pesan yang sifatnya heterogen dan terbuka, di mana setiap orang atau penerima pesan dapat melihat, membaca dan mendengarkannya (Cangara, 2014 :27-28).

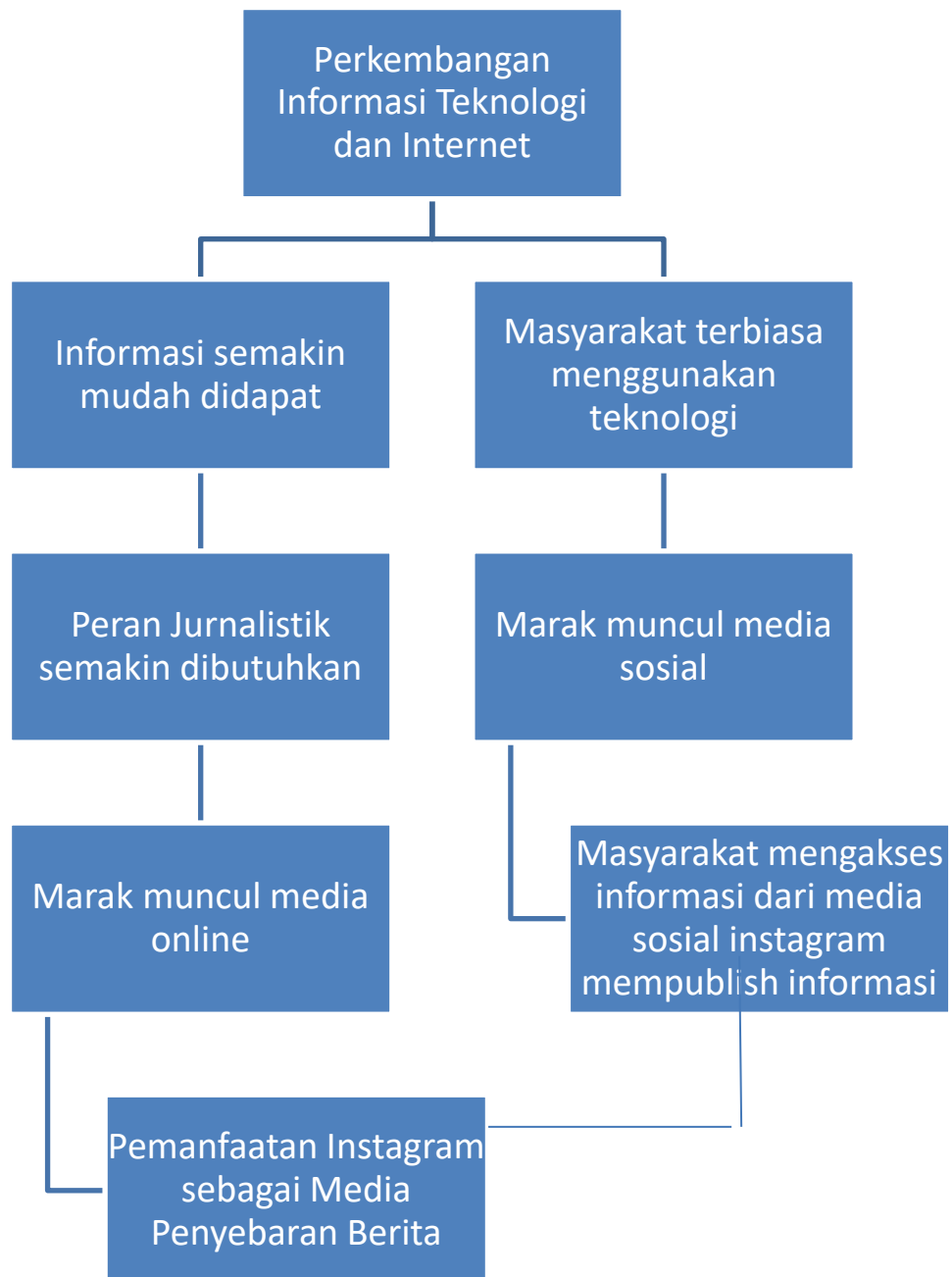
4. Penyebaran Berita

Penyebaran memiliki satu arti. Penyebaran berasal dari kata sebar. Penyebaran artinya adalah memindahkan sebuah informasi kepada orang atau khalayak ramai. Penyebaran berita adalah proses menyiarkan informasi dari sumbernya kepada khalayak baik secara langsung maupun melalui media.



1.7 Skema Penelitian

Bagan 1.1
Skema Penelitian



1.8 Langkah-langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Peneliti akan meneliti *instagram Pikiran Rakyat (pikiranrakyat)* sehingga lokasi penelitian akan bertempat di Jalan Peta Bandung. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di sini adalah:

1. Karena Pikiran Rakyat adalah media lokal terbesar di Jawa Barat.
2. Karena masalah yang diteliti sesuai dengan jurusan peneliti, yakni Ilmu Komunikasi Jurnalistik
3. Karena tersedianya data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan objek penelitian.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Bungin (2008:238), “Paradigma konstruktivisme bersifat reflektif dan dialektikal, antara peneliti dan subjek yang diteliti, perlu terciptanya empati dan interaksi dialektis agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipasi. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi”.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Little Jhon aliran Humanistic. Pandangan klasik dari aliran *humanistic* adalah bahwa cara pandang seseorang tentang sesuatu hal akan menentukan penggambaran dan urainnya tentang hal tersebut

1.8.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi deskriptif. Studi deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Studi deskriptif merupakan metode penelitian yang proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi tentang fenomena sosial yang diteliti. Melalui data deskriptif, peneliti mampu mengidentifikasi mengapa, apa dan bagaimana fenomena sosial terjadi. Sebagaimana yang sudah diungkap di awal, tujuan utama metode penelitian deskriptif ada tiga : mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi temuan penelitian.

Alasan peneliti memilih metode studi deskriptif karena peneliti merasa metode studi deskriptif ini cocok dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan, menggali dan mengungkap alasan dan latar belakang Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat dalam pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran beritanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai objek penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti memfokuskan pada bagaimana pemahaman, pemaknaan dan pengalaman Harian Umum Pikiran Rakyat dalam pemanfaatan *Instagram* sebagai media penyebaran berita.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup data yang bersifat deskriptif atau menjelaskan dan hampir semua datanya bersifat non numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fakta dan keadaan yang terjadi di lapangan. Data ini didapatkan dengan beberapa cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi yang telah dituangkan dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip.

2. Sumber Data

Banyak sumber data yang dapat digunakan, namun tidak semua dapat difokuskan. Peneliti menggunakan dua sumber data, antara lain:

a. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan istilah Spradley (Sugiyono, 2008: 297) yakni social situation atau situasi sosial. Istilah ini membagi objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas objek penelitian yang berinteraksi secara sinergis. Data primer yang didapatkan dari objek penelitian terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat (Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung 40111). Kedua, pelaku (Pimpinan Redaksi, Admin Sosial Media dan Reporter Pikiran Rakyat). Ketiga, aktifitas (pembuatan dan penyebaran berita yang memanfaatkan media sosial *instagram*).

Data Primer adalah semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan

demikian, data dan informasi yang diperoleh adalah data yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar membuat pembaca semakin paham dan mengerti. Peneliti menggunakan berita Pikiran Rakyat yang bersumber dari media sosial sebagai data sekunder. Sugiyono (2008: 253) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang tidak diterima langsung oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan cara mencari dokumen ataupun dari orang lain selain objek penelitian.

1.8.5 Penentuan Informan

1. Informan

Informan adalah orang yang kredibel atau bahkan terlibat langsung dalam fokus penelitian yang diusung peneliti. Dalam penelitian ini memiliki 3 informan, yakni Pimpinan Redaksi, admin sosial media dan reporter Pikiran Rakyat.

2. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan dan kepemilikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta kesediaan untuk dijadikan sumber data. Peneliti menggunakan teknik *Purposive* dalam menentukan informan. Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan fokus penelitian. Kemudian menentukan sumber yang kredibel agar mampu

menjawab semua pertanyaan di fokus penelitian peneliti. Informan yang peneliti pilih adalah Pimpinan Redaksi, admin sosial media dan reporter Pikiran Rakyat.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Burhan (2001: 128) data merupakan informasi mentah yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi. Data membantu peneliti untuk membuat analisis. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. Wawancara

Informan yang peneliti pilih adalah 3 orang Reporter, Pimred, dan Admin sosial media Pikiran Rakyat. Informan yang dipilih peneliti ini merupakan informan yang dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian. Tahapan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer atau data utama dalam proses penelitian.

Mardalis (2008: 64) mendefinisikan wawancara sebagai bentuk tanya jawab secara langsung antara peneliti dan sumber data untuk mendapatkan informasi.

2. Observasi

Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan proses kerja media Pikiran Rakyat mulai dari pencarian sumber berita hingga mempublikasikan berita kepada khalayak. Achmad (2007: 70) Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian dengan menganalisisnya sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Suharsimi

Arikunto, ketika melakukan suatu observasi maka peneliti disarankan untuk menggunakan seluruh inderanya seperti penglihatan dan pendengaran. Arikunto (2006: 156-157) juga menambahkan observasi ini banyak bentuknya, mulai dari mendokumentasikan apa yang didapat hingga melakukan tes kuesioner. Tahapan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder atau data tambahan yang tidak didapatkan melalui tahapan wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data sebagai penunjang penelitian berupa dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal adalah data dari Pikiran Rakyat, sedangkan dokumen eksternal yaitu berupa data informasi yang dihasilkan oleh suatu individu atau Lembaga tertentu di luar dari Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder atau data penunjang untuk melengkapi dari serangkaian proses wawancara dan observasi.

1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan ,maka teknik yang dipakai oleh peneliti adalah uji kredibilitas data, yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

1. Perpanjang Pengamatan

Sugiyono (2008: 270) berpendapat bahwa perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan observasi. Peneliti harus terjun lagi ke lapang dan menemui beberapa narasumber yang pernah diwawancarai

ataupun tidak. Hal ini akan membuat peneliti dan narasumber semakin akrab dan terbuka. Maka informasi yang didapat pun akan lebih terang-terangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pada tahap ini peneliti harus teliti memeriksa setiap informasi ataupun analisa yang sudah dibuat. Hal ini agar tidak ada informasi ataupun analisa yang terlewat.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan Moleong (2008: 15) sebagai pembuatan kesimpulan yang lebih dari satu. Ini bertujuan agar simpulan yang dibuat dapat disesuaikan dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Sutrisno (1993: 248) mengartikan analisis data dimana data yang telah didapatkan diproses agar bisa menjawab semua pertanyaan yang ada pada fokus penelitian. Tahap awal yang dilakukan dari analisis data adalah memilah dan memilih poin penting dari informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan peneliti. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan Bungin (2011: 145) pada tahap ini peneliti diharapkan menelaah seluruh informasi yang telah didapatkan. Data-data mulai dipilah dan dipilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan

oleh peneliti khususnya yang mampu menjawab fokus penelitian peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penelitian menyajikan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Nasution (1988: 129) mengemukakan bahwa pada tahap ini peneliti menyusun informasi yang telah ditelaah kedalam bentuk naratif. Bisa juga dilengkapi dengan hasil berbentuk tabel, bagan, dan matriks.

3. Verifikasi (Verification) dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan rangkaian analisis akhir atau merupakan tahap akhir dengan menarik kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh dan diproses yang menentukan hasil penelitian. Verifikasi sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Data yang telah didapatkan, dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan di lapangan.



1.8.9 Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian ini mulai Februari 2020.

Tabel 1.2

Jadwal Rencana Penelitian

KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN				
	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Ujian Proposal	✓				
Koordinasi dengan pihak Pikiran Rakyat	✓				
Mempersiapkan wawancara dengan pihak Pikiran Rakyat		✓			
Wawancara, Observasi dan mengumpulkan Dokumen		✓	✓		
Penyusunan Skripsi		✓	✓	✓	
Sidang Skripsi					✓

1.9 Peta Penelitian

